

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia dan kemajuan negara bergantung pada pendidikan. (Rahayu dkk., 2022). Kebijakan pendidikan yang baik dilihat dari penerapan kurikulum karena kurikulum adalah jantungnya pendidikan dan yang memastikan keberlangsungan pendidikan (Munandar, 2017). Capaian pembelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I termasuk pada fase A, fase ini peserta didik diharapkan bisa mempelajari mengenai kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar; memahami, mengutarakan pesan, mengekspresikan pesan, gagasan, dan berpartisipasi dalam diskusi dan percakapan sederhana; dapat meningkatkan kosakata baru melalui berbagai kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia; serta mulai bisa mengungkapkan gagasan baik secara lisan maupun tertulis dengan sikap yang baik dan dari kata kata yang telah dikenalnya.

Proses pembelajaran memerlukan kemampuan baca dan tulis. Menulis dan membaca merupakan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik. Prestasi belajar peserta didik dipastikan akan rendah jika tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis (Widodo dkk., 2020). Salah satu dasar dalam menulis yaitu kemampuan menulis kalimat. Menulis merupakan aktivitas berpikir yang ditunjukkan dengan aktivitas menyusun kata kata menjadi sebuah kalimat, menyatukan kalimat menjadi paragraf, sampai menyatukan beberapa paragraf menjadi tulisan yang kompleks dan terdapat ide pokok (Simarmata, 2019).

Mata pembelajaran bahasa Indonesia mengajarkan keterampilan seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, untuk keterampilan tersebut digunakan untuk proses pembelajaran disemua pelajaran selain bahasai Indonesia (Gutama, 2018). Ketidakmampuan peserta didik untuk menulis kalimat sederhana, terutama di kelas I SD, adalah salah satu masalah yang sering dialami saat mempelajari bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan peserta didik belum menguasai banyak kosakata bahasa Indonesia dengan benar dan banyak peserta didik yang masih menggunakan bahasa daerah atau bahkan bahasa ibu (Fitri dkk., 2022).

Materi menulis kalimat sederhana mulai diajarkan di kelas I, karena termasuk materi dasar dalam menulis permulaan yang nantinya akan digunakan untuk membuat kalimat yang lebih panjang sampai membentuk paragraf yang memiliki ide pokok. Kalimat sederhana yang terdapat di kelas I memiliki pola kalimat subjek, predikat, dan objek. Diperlukan menguasai banyak kosa kata Bahasa Indonesia yang benar agar dapat membuat atau merangkai kalimat sederhana dengan pola kalimat tersebut. Serta pembelajaran harus sesuai dengan usia dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan teori pengembangan dari Piaget, proses pembelajaran haruslah sesuai dengan usianya (Hasan, 2021). Peserta didik usia sekolah dasar masih termasuk dalam fase operasional konkrit (Marinda, 2020). Diusia tersebut peserta didik mulai mempunyai kemampuan berpikir logis pada benda yang bersifat nyata (Hasan, 2021). Oleh karena itu, guru memerlukan sesuatu yang konkrit untuk membantu menyampaikan materi saat pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2023 di kelas I SDN Plosorejo 1, guru menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah saat memberikan penjelasan. Peserta didik diarahkan untuk maju satu persatu atau membaca bergilir agar peserta didik aktif saat proses pembelajaran. Sarana dan prasarana untuk media pembelajaran masih belum memadai, karena keterbatasan media pembelajaran yang ada, sehingga peserta didik mudah merasa jenuh dan bosan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas I yang menyatakan bahwa peserta didik kesulitan pada materi menulis kalimat sederhana. Lebih dari jumlah keseluruhan peserta didik yang tidak mampu menuliskan kalimat sampai membentuk pola kalimat sederhana dengan unsur subjek, predikat, dan objek. Peserta didik saat menulis terkadang masih bercampur dengan bahasa daerah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagian peserta didik hanya bisa menyusun kalimat dengan dua kata saja.

Media pembelajaran yang digunakan masih sedikit, hanya terdapat poster, buku cerita, dan papan yang dimodel garis garis, serta masih ada media yang tidak aman untuk digunakan, seperti menancapkan pines ke gabus. Hal tersebut bisa mempengaruhi hasil belajar pada proses pembelajaran peserta didik. Untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif dan bersemangat dalam belajar, guru belum menggunakan alat yang dapat membantu menyampaikan materi menulis kalimat sederhana. Akibatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami kendala selama proses pembelajaran.

Perancangan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik kelas I SDN Plosorejo 1 termasuk yang

mudah bosan saat belajar dan kurang mampu menyusun atau merangkai kalimat sederhana. Media yang tepat digunakan adalah media konkret yang menarik dan tidak membuat bosan serta peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan media pembelajaran.

Hasil analisis kebutuhan yang ditemukan oleh peneliti adalah lebih dari jumlah keseluruhan peserta didik mengalami kesulitan pada materi menulis kalimat sederhana dan memiliki karakteristik mudah bosan. Peserta didik menyukai pembelajaran dengan menggunakan sesuatu yang konkret untuk bisa dioperasikan, salah satunya adalah media pembelajaran. Terbatasnya media pembelajaran di sekolah dan masih belum ada media yang membantu guru menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar peserta didik pada materi menulis kalimat sederhana. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengembangkan media pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis kalimat sederhana yang berupa kotak papan magnet merangkai kalimat.

Penelitian mengenai menulis kalimat sederhana sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang diketahui yaitu oleh (Fitri dkk., 2022) dengan judul “Pengembangan Media Papan Magnet Menyusun Kalimat Acak di Kelas 1 SD”, dengan hasil yang diperoleh adalah penggunaan papan magnet menyusun kalimat acak dapat membantu peserta didik memahami materi kalimat sederhana serta media tersebut dinyatakan layak untuk diterapkan.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya ialah media dan model yang digunakan. Pada penelitian terdahulu media yang dikembangkan berupa papan magnet yang terdapat potongan kata yang nantinya disusun menjadi kalimat, sedangkan penelitian ini menggunakan kotak papan magnet yang terdapat potongan

kartu kata, gambar ilustrasi, dan kartu SPO, mekanisme cara menggunakan mediaupun juga berbeda. Selain itu pada penelitian sebelumnya menggunakan model 4-D yang terdiri dari pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebarluasan (*disseminate*). Sedangkan peneliti menggunakan model ADDIE. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dan mengembangkan media yang berjudul “Pengembangan Media Kotak Papan Magnet Merangkai Kalimat (*PAG RAMAT*) Materi Menulis Kalimat Sederhana Kelas I Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini dibuat berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, yaitu bagaimana pengembangan media kotak papan magnet merangkai kalimat untuk peserta didik kelas 1 sekolah dasar?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini dibuat berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, yaitu untuk menghasilkan produk media kotak papan magnet merangkai kalimat kelas 1 sekolah dasar.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dibuat dan dikembangkan berupa media pembelajaran Kotak Papan Magnet Merangkai Kalimat (*PAG RAMAT*) pada materi kalimat sederhana kelas 1 SD dengan spesifikasi produk diantaranya sebagai berikut:

1. Kontruksi produk

Media kotak *PAG RAMAT* berbentuk menyerupai koper. Kotak terbuat dari triplek dan papan terbuat dari seng galvalum berukuran 70 x 60 cm. Terdapat kartu kata, kartu gambar dan kartu unsur kata (subjek, predikat, dan objek) yang terbuat dari karton tebal. Terdapat enam kotak kecil di dalamnya, yang digunakan untuk

menyimpakn kartu. Setiap kartu diberi magnet agar bisa melekat pada papan yang terbuat dari galvalum tersebut.

2. Konten produk

Media Kotak *PAG RAMAT* ini disesuaikan dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan indikator pencapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan beberapa kalimat sederhana, menulis teks rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan teks fiksi yang dibaca atau didengar, menulis teks prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis teks eksposisi tentang kehidupan sehari-hari.	Peserta didik dapat menulis kalimat sederhana dengan pola SPO (C1)	Peserta didik mampu menentukan unsur kalimat (SPO). (C3).
		Peserta didik mampu menyusun kata sesuai pola kalimat SPO. (C4).
		Peserta didik mampu membenarkan kata sesuai pola kalimat SPO (C5).
		Peserta didik mampu memadankan kalimat sesuai pola kalimat SPO (P4).

Sumber : Olahan Peneliti

E. Manfaat

Permasalahan yang terjadi di SDN Plosorejo 1 yaitu keterbatasan media pembelajaran. Perlunya media pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan, memotivasi, dan menarik antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Serta membantu guru menyampaikan materi pembelajaran. Maka pentingnya pengembangan produk yang dapat mengatasi masalah keterbatasan media pembelajaran salah satunya dengan mengembangkan media kotak papan magnet merangkai kalimat ini.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Asumsi media kotak papan magnet merangkai kalimat yaitu:
 - a. SDN Plosorejo 1 Kediri menggunakan kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1.
 - b. Peserta didik mampu menuliskan beberapa kata kata yang diketahuinya.
2. Batas penelitian dan pengembangan digunakan supaya pembahasan tidak meluas dan lebih terarah, maka penelitian ini yang dibahas yaitu:
 - a. Media ini hanya mencakup materi pola kalimat.
 - b. Penelitian pengembangan ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas 1 SDN Plosorejo 1.
 - c. Penelitian hanya dilakukan pada satu kelas saja.

G. Definisi Operasional dan Penjelasan Istilah

1. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan berkomunikasi dengan orang lain tanpa kesulitan.
2. Menulis merupakan kegiatan menyusun kata menjadi kalimat sampai membentuk paragraf dan mengandung ide pokok.
3. Kalimat sederhana merupakan susunan dari beberapa kata yang membentuk arti dimana didalamnya mengandung unsur pola kalimat subjek, predikat, dan objek.
4. Media Kotak Papan Merangkai Kalimat merupakan media yang berbentuk balok seperti koper berbahan dasar triplek dan seng galvalume yang dirancang untuk membantu memotivasi peserta didik agar bersemangat belajar dan membantu memahami materi.